

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

###### **a. Pengertian BUMdes**

Badan usaha milik desa yang sering disebut dengan BUMDES adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa tersebut. BUMDES merupakan suatu badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. Wiratna (2019:7)

Badan usaha milik desa (BUMDES) Lahir dari suatu pedekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan potensi desa, pengelolaan bumdes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa. Nurhayati (2018: 3)

Menurut buku panduan pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDES) departemen pendidikan nasional pustaka kajian dinamika sistem pembangunan fakultas ekonomi universitas Brawijaya (2007) Badan usaha milik desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya

memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Permendes No 04 tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa badan usaha milik desa (BUMDES) adalah badan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa sesuai dengan potensi desa yang ada :

1) Tujuan Utama Pendirian Bumdes

Berdasarkan permendes No 04 tahun 2015 ada delapan tujuan utama pendirian Bumdes.

- a) Meningkatkan perekonomian Desa
- b) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa
- d) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- f) Membuka lapangan kerja
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa

- h) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.
- 2) Desa Dapat Mendirikan BUM Desa Dengan Mempertimbangkan.
  - a) Inisiatif Pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa
  - b) Potensi usaha ekonomi Desa
  - c) Sumberdaya alam di Desa
  - d) Sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUM Desa
  - e) Penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUM Desa.

**b. Pengukuran Pendirian BUMDes**

Menurut Nurhayati (2019) pendirian BUMDes diharapkan selalu memberikan manfaat untuk masyarakat desa seperti :

- 1) Membuka lapangan pekerjaan
- 2) Mengelola sumber daya alam yang ada
- 3) Meningkatkan perekonomian desa

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) pendirian BUMDes diharapkan memberikan manfaat untuk masyarakat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di pedesaan

Menurut Permendes No 4 tahun 2015 pendirian BUMDES diharapkan:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Membuka lapangan pekerjaan
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan BUMDes diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

- 1) Membuka lapangan pekerjaan
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan perekonomian desa

**c. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

Untuk dapat membangun badan usaha milik desa itu perlu informasi yang akurat dan tepat mengenai karakteristik lokalitas termasuk sosial budaya masyarakat dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan.

David (2019 : 135)

David (2019 : 137-138) Prinsip pengelolaan BUMDES penting untuk diuraikan agar mudah di pahami serta di persepsikan dengan cara serupa oleh pemerintah desa, anggota atau penyertaan modal, BPD, pemerintah kabupaten serta masyarakat. Terdapat enam prinsip dalam mengelola bumdes antara lain meliputi :

- a. Kooperatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus melaksanakan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

- b. Partisipatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang bisa mendorong kemajuan usaha bumdes.
- c. Emansipatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama
- d. Transparan, aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap masyarakat dengan mudah dan luas.
- e. Akuntabel, seluruh kegiatan badan usaha harus dapat di pertanggungjawabkan secara teknis maupun secara administrative.
- f. Berkelanjutan, seluruh kegiatan BUMDES harus dapat dikembangkan serta dilestarikan oleh masyarakat desa dalam wadah BUMDes

Menurut Wiratna (2019:31) prinsip pengelolaan BUMDES sebagai berikut:

- a. Koperatif

Semua komponen yang terlibat didalam BUMDES harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan keberlangsungan hidup usahanya

- b. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan kontribusi yang dapat mendorong usaha kemajuan BUMDES.

c. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang, suku, dan agama mekanisme operasionalisasi BUMDES diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa tanpa memandang latar belakang perbedaan apapun

d. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

e. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrative.

f. Sustainable

Kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES. BUMDES didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Modul sekolah manajemen BUMDES menyatakan Untuk mengelola BUMDES dengan maksimal dan tepat sasaran diperlukan idealisme yang kuat dari para pengurus BUMDES. Pengelolaan BUMDES harus dijalankan dengan menggunakan prinsip :

a. Kooperatif

Semua komponen harus bekerjasama. BUMDES adalah perwujudan kehendak kolektif dari masyarakat didesa. Oleh karenanya seharusnya semua komponen masyarakat yang ada di Desa mau bekerjasama bukan hanya pemerintah desa

dengan BPD, akan tetapi seluruh unsur masyarakat juga harus koperatif dan memberikan kontribusinya terhadap pengelolaan BUMDES.

b. Partisipatif

Semua komponen harus terlibat aktif dan memberikan kontribusi untuk mendorong kemajuan BUMDES. Salah satu syarat utamanya mendorong partisipasi masyarakat adalah dengan mengajak seluruh unsur masyarakat desa tanpa terkecuali dan tanpa ada unsur paksaan. BUMDes membutuhkan banyak sumbangsih pikiran dan kontribusi nyata. Perlu partisipasi yang tinggi dari masyarakat desa untuk mendorong BUMDes terus berkembang

c. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Perilaku BUMDes harus menunjukkan perilaku negara yang menjunjung tinggi keberagaman. Oleh karenanya tidak boleh ada pembedaan kepada seluruh masyarakat desa yang ingin memberikan kontribusinya kepada BUMDes.

d. Transparansi

Seluruh kegiatan dan perkembangan usaha BUMDes dapat diakses oleh seluruh masyarakat dengan mudah. Transparansi dalam hal ini mencakup seluruh kegiatan BUMDes yaitu mulai perencanaan hingga evaluasi. Transparansi yang baik berkorelasi dengan meningkatnya kepercayaan dari masyarakat desa. Ketika kepercayaan bisa didapatkan, tentu saja akan lebih memudahkan pengelola BUMDes untuk menjalankan program-programnya.

e. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. Akuntabel dalam hal ini bukan hanya berbicara tentang pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi termasuk seluruh kinerja dari pengelola BUMDes. Masyarakat desa tentu saja harus mengetahui secara keseluruhan kerja dari pengelola BUMDes. Sebagai acuan untuk menilai, memperbaiki, dan mengembangkan BUMDes.

f. Berkelanjutan

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat. Berkelanjutan dalam hal ini terkait dengan apakah unit usaha BUMDes tidak memiliki resistensi baik itu dengan masyarakat maupun lingkungan di sekitarnya. Unit usaha yang dikelola oleh BUMDes tidak boleh bergesekan dengan masyarakat. Karena hal ini akan memunculkan persaingan usaha yang tidak sehat dan tentu saja tidak sesuai dengan filosofi BUMDes yang bertujuan memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat. Selain itu perlu juga untuk mengkaji apakah usaha yang dikelola memiliki proyeksi jangka panjang. Hal ini penting dilakukan agar BUMDes tidak bongkar pasang unit usaha nantinya.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pengelolaan BUMDES sebagai berikut :

- a. Kooperatif
- b. Partisipatif
- c. Emansifatif
- d. Transparan



- e. Akuntabel
- f. Berkelanjutan

#### **d. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

##### **1) Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Secara umum istilah kesejahteraan sosial sering dikatakan kondisi sejahtera, yaitu terpenuhinya segala kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Walter (dalam Nurhayati 2018:58) mendefinisikan kesejahteraan sebagai sistem yang diorganisasikan dari instansi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik dalam dimensi standar kehidupan, kemampuan diri dan kesejahteraan individu maupun keluarganya.

Kesejahteraan adalah sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan. Midgly menekankan bahwa kondisi kesejahteraan terdiri dari beberapa elemen utama yaitu tingkat dimana suatu

masalah sosial dapat dikelola, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi, tingkat dimana kesempatan dapat mengembangkan diri disediakan atau difasilitasi oleh pemerintah. Midly (dalam buku Nurhayati 2018:58).

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik. Adi (2018:8-9). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya semua kebutuhan baik dari segi individu atau kelompok masyarakat.

Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial. Tujuan dari kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang No 11 pasal 3 tahun 2009 adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup.
- b) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
- c) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dan mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- d) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- e) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

## 2) Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Riyadi (2015:72-119) beberapa indikator dalam kesejahteraan masyarakat

### a) Kesehatan dan Gizi

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat maka semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktifitas penduduk suatu wilayah dapat di wujudkan. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan masyarakat khususnya memberikan kemudahan akses pelayanan publik, seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurun angka kematian ibu dan bayi, menurunkan *prevalensi* gizi buruk dan gizi kurang serta meningkatkan angka harapan hidup.

### b) Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumberdaya manusia yang di perlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan.

### c) Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan persoalan pokok bangsa Indonesia yang selalu menjadi prioritas pemerintah dan menjadi agenda rutin dalam rencana

pembangunan nasional. kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Mengentaskan kemiskinan membutuhkan bantuan dari semua pihak di Indonesia, tidak cukup hanya dari pemerintah, tetapi juga dari lembaga penelitian, sektor swasta dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat

Secara nasional pengukuran kesejahteraan rakyat yaitu pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Suryamin (Badan Pusat Statistik, 2013) untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari 7 indikator antara lain :

- a) Kependudukan
- b) Pendidikan Kesehatan
- c) Fertilitas dan keluarga berencana
- d) Pola konsumsi
- e) Ketenagakerjaan
- f) Perumahan

Menurut Medha dan Untung (2010 : 2-54) ada beberapa indikator dalam kesejahteraan masyarakat yaitu :

- a) Kependudukan dan keluarga berencana

Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang masih tinggi dan penyebaran antar daerah yang masih kurang seimbang merupakan ciri khas penduduk Indonesia. Keadaan penduduk yang demikian ini akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat dan pada akhirnya

akan memperlambat tercapainya tujuan pembangunan nasional. Yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

b) Kesehatan

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Dengan meningkatnya derajat kesehatan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penduduk sehingga dapat mencapai kesejahteraan

c) Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan sangat dirasakan penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggungjawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan.

d) Ketenagakerjaan

Tenaga kerja yang banyak dan melimpah pada suatu daerah belum merupakan jaminan bahwa daerah tersebut akan makmur, apabila pengelolaan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia tersebut tidak memiliki potensi dan pendidikan yang memadai. Hal ini disebabkan karena suatu daerah yang memiliki tenaga kerja atau sumber daya manusia yang melimpah namun tidak berkualitas di butuhkan pengelolaan yang terintegritas.

e) Perumahan

Keadaan perumahan adalah salah satu faktor yang menentukan keadaan higienis dan sanitasi lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh WHO bahwa perumahan yang tidak cukup dan terlalu sempit mengakibatkan pula tingginya kejadian atau penyakit dalam masyarakat.

f) Pengeluaran dan konsumsi penduduk

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Pada kondisi pendapatan terbatas pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama sehingga kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang di belanjakan bukan untuk makanan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Kesehatan
- b) Pendidikan
- c) Perumahan
- d) Ketenagakerjaan

## **B. Kerangka pemikiran**

### **1. Penelitian Sebelumnya**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Nanda Caya dan Ety Rahayu (2019). Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa BUMDES telah memberikan dampak terhadap perekonomian desa. BUMDES memberikan dampak terhadap pengembangan usaha masyarakat di Desa Aik Batu Buding. Selain itu BUMDES mendorong masyarakat untuk memulai sebuah usaha baru sesuai potensi masyarakat. Dampak BUMDES lainnya yaitu meningkatkan taraf pendidikan anak-anak dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosa Sri Angreani (2016) Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung. Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rika Fatima (2018) Hasil penelitian menunjukkan pemahaman responden, baik yang telah berkeluarga maupun belum, terhadap pengetahuan dasar wirausaha masih kurang. Pelatihan rutin diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dasar wirausahawan. Selain itu, materi pelatihan penting yang utama, seperti pengetahuan balik modal (*Break Even Point BEP*), pemasaran, dan rencana bisnis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dantika Ovi Era Tama dan Yanuardi (2018) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa BUMDes kjangkarek

telah berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat meskipun unit-unit dari BUMDes belum berjalan secara keseluruhan. BUMDes kajengkarek berdampak terhadap kesehatan masyarakat desa yang lebih terjamin. Pembangunan desa semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan oleh BUMDes. Selain itu adanya tingkat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi membuat BUMDes kajengkarek semakin maju.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahyadi dkk hasil dari penelitian ini adalah keberadaan BUMDes mampu memberikan manfaat kepada masyarakat Kepil umumnya, Desa Beran dan Desa Ropoh khususnya, dari segi kesejahteraan dan pendapatan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan program dan kinerja BUMDes yang membantu meningkatkan pembangunan Desa Beran dan Ropoh menjadi lebih baik.

Menurut Muhamad Elsa dan M Syafitri Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Asli Desa di Desa Sukajadi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

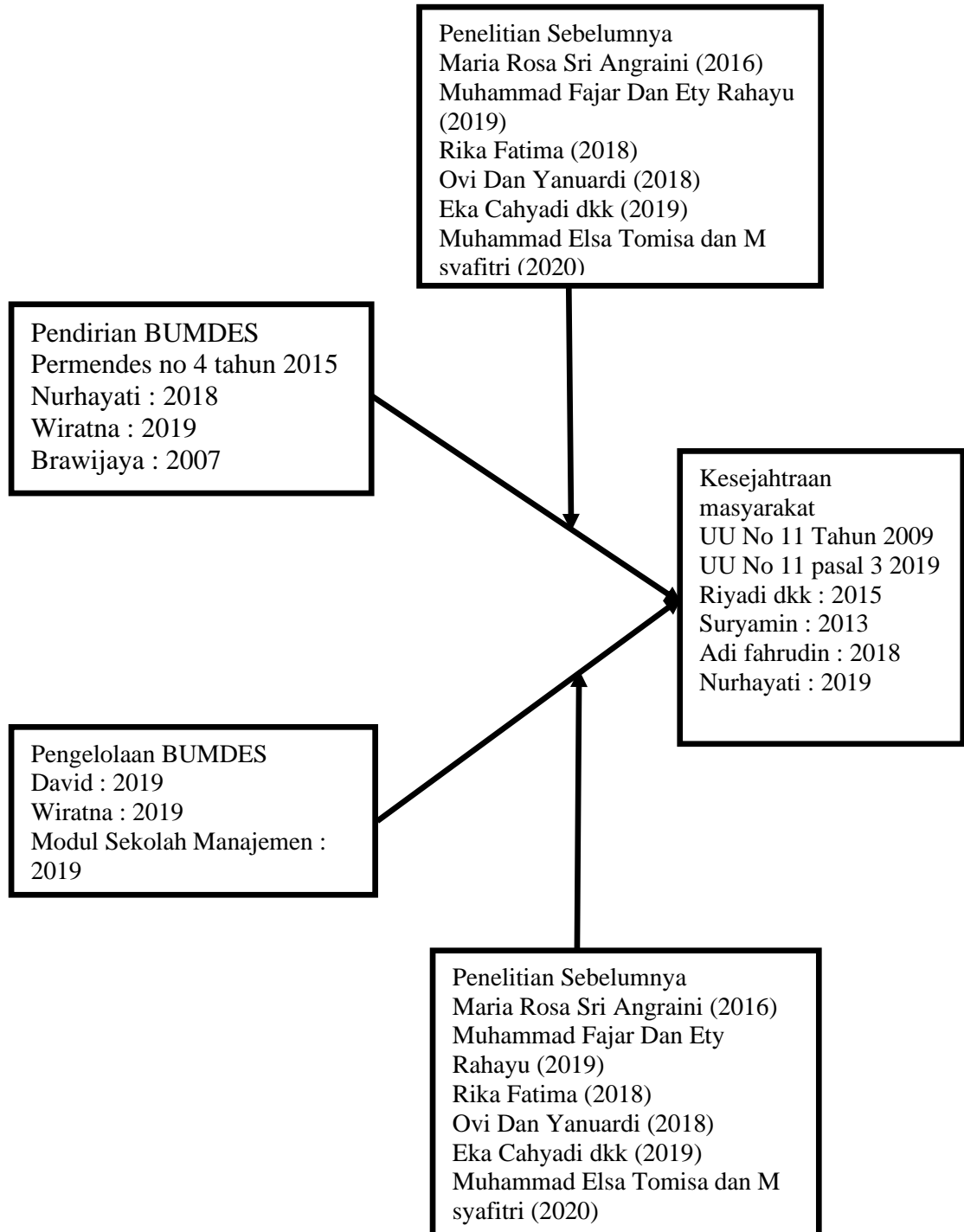


**Table II.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Dilakukan Dengan**  
**Penelitian Sebelumnya**

<b>Nama Penulis, Tahun.</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Muhammad fajar nanda caya dan ety rahayu (2019)	Persamaan pada penelitian ini adalah data yang digunakan primer dan sekunder, metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi Variabel Y	Perbedaan pada penelitian ini adalah Jenis penelitian lokasi penelitian Dan teknik analisis data Variabel X
Maria Rosa Sri Angreani (2016)	Persamaan pada penelitian ini adalah data yang digunakan primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Variabel Y	Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik analisis data Variabel X
Rika Fatima (2018)	Persamaan pada penelitian ini adalah data yang digunakan primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Variabel Y	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian, Jenis penelitian, Teknik analisis data Variabel X
Ovi Era Tama Dan Yanuardi (2018)	Persamaan pada penelitian ini adalah data yang digunakan primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Variabel Y	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian, Jenis penelitian, Teknik analisis data Variabel X
Eka Cahyadi dkk (2019)	Persamaan pada penelitian ini adalah data yang digunakan primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Variabel Y	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian, Jenis penelitian, Teknik analisis data Variabel X
Muhammad Elsa Tomisa dan M syafitri (2020)	Persamaan pada penelitian ini adalah data yang digunakan primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian, Jenis penelitian, Teknik analisis data

Sumber: Penulis,2020

### Kerangka Pemikiran



**Gambar II.1**

Sumber: Penulis, 2020

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiono (2017 : 19-20) berdasarkan tingkat eksplansinya, jenis penelitian di bagi menjadi tiga macam yaitu:

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan varibel yang lain.

##### 2. Penelitian komperatif

Penelitian komperatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya.

##### 3. Penelitian asosiatif/Hubungan

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di empat desa Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat.

**Tabel III.1**  
**Lokasi Penelitian**

No	Nama Desa	Alamat
1	Tanah Pilih	Jln. Lintas Sumatera Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan
2	Tanjung Dalam	Jln. Lintas Sumatera Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan
3	Sukarame	Jln. Lintas Sumatera Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan
4	Sugiwaras	Jln. Lintas Sumatera Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

## C. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini bisa di lihat dari tabel III.2

**Tabel III.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (X1)	Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka lapangan pekerjaan</li> <li>2. Meningkatkan pendapatan asli desa</li> <li>3. Meningkatkan perekonomian desa</li> </ol>	Skala Ordinal
Pengelolaan BUMDes (X2)	Prinsip pengelolaan bumdes penting untuk diuraikan agar mudah di pahami serta di persepsikan dengan cara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kooperatif</li> <li>2. Partisipatif</li> <li>3. Emansifatif</li> <li>4. Transparan</li> </ol>	Skala Ordinal

	serupa oleh pemerintah desa, anggota atau penyertaan modal, BPD, pemerintah kabupaten serta masyarakat.	5. Akuntabel 6. Berkelanjutan	
kesejahteraan Masyarakat (Y)	kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.	1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Perumahan 4. Ketenagakerjaan	Skala Ordinal

Sumber: Penulis, 2020

#### D. Populasi Dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling menurut sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampel sebagai berikut “teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian” teknik sampling yang akan di pakai dalam penelitian ini adalah *purvosive sampling* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*.

Adapun kriteria desa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Desa yang telah memiliki BUMDesa
- b. Kegiatan BUMDesa masih aktif
- c. BUMDesa yang memiliki struktur organisasi

Berdasarkan kriteria diatas dari populasi 14 desa diambil sampel 4 desa yang akan dijadikan responden. Responden masing-masing desa terdiri dari kepala desa (4 orang) , ketua BUMDesa (4 orang), bendahara BUMDesa (4 orang), sekretaris BUMDesa (4 orang), perwakilan organisasi masyarakat untuk 4 desa (12 orang), Camat (1 orang) , sekretaris camat (1 orang), bendahara camat (1 orang). Total responden berjumlah 31 orang.

## **E. Data Yang Digunakan**

Menurut Nur dan Bambang (2018:142-143)

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan kuisisioner yang dibagikan kepada responden

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Nur dan Bambang (2018:148-152)

### 1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

### 2. Kuesioner (angket)

Pengumpulan data pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner.

### 3. Observasi

Observasi Yaitu pencatatan pola prilaku atau subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

### 4. Dokumentasi



Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuisioner. Dimana wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak yang berwenang atau dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, observasi mengamati langsung ke lapangan. Dan kuisioner adalah pertanyaan tertulis yang akan diberikan untuk kepala desa dan jajarannya.

## **G. Pengujian Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas (*test of validity*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun telah memiliki validitas atau belum. Hasilnya akan menunjukkan indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Menurut Sugiono (2017: 125-129) Validitas eksternal menekankan pada aspek bagaimana instrumen yang digunakan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan. Nilai  $r$  untuk  $N=30$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Jadi apabila  $r$  lebih besar dari 0.361 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r$  lebih kecil dari 0.361 dinyatakan tidak valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2017 : 130) pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal

reabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Uji reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu kuisioner. Teknik-teknik statistic yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's alpha* dengan bantuan software SPSS. *Cronbach's alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan *reliable* jika memiliki koefisien *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

## **H. Analisis Data dan Teknis Analisis**

### **1. Analisis Data**

Menurut sugiyono (2017: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

#### **a. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

#### **b. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang akan digunakan penulis adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan pengujian statistik dari hasil kuisioner.

## **2. Teknik Analisis**

Menurut sugiyono (2017: 147-148) terdapat dua Teknik analisis data, sebagai berikut:

### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. tipe analisis deskriptifnya yaitu urutan ranking median. menentukan nilai median variabel diambil dari nilai tertinggi dan terendah dari total jawaban kuesioner. Menentukan median indikator variabel dapat dilihat dari kriteria statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel III.3**  
**Kriteria Statistik Deskriptif**

Skor Variabel	Skor Indikator	Kriteria
< 56,98	0,1 – 1,0	Sangat Rendah
56,99 – 63,67	1,1 – 2,0	Rendah
63,68 - 75,44	2,1 – 3,0	Cukup
75,45 – 87,22	3,1 – 4,0	Tinggi
> 87,23	4,1 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Nur dan Bambang (2018: 164)

**b. Statistik Inferensial**

Statistik *inferensial* (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya di berlakukan untuk populasi. statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan Teknik pengambilan sampel dan populasi dilakukan secara random.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peranan pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat adalah statistik deskriptif dan *iferensial*. Statistik dalam penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* dan *range*.

Analisis *iferensial* pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Teknik analisis dalam penelitian ini akan di bantu oleh *Statistical For Special Science (SPSS)*.

## 1) Rancangan Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi, yang disebut asumsi klasik. Rancangan uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias.

### a) Uji Normalitas Data

Duwi (2016: 109) Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan metode grafik normal P-P Plot melihat dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot Regression Standarized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Duwi (2016: 116) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan tolerance pada model regresi.

Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Duwi (2016: 117) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastitas.

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Wiratna (2019 : 160) analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh inovasi produk, kualitas pelayanan dan promosi terhadap kepuasan konsumen. Didalam penelitian ini analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh pendirian dan pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang modelnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

A = Konstanta

B <sub>1,2</sub>	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Pendirian Bumdes
X <sub>2</sub>	= Pengelolaan Bumdes
E	= Variabel Pengganggu

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (Multiple Coefficient of determination) yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ .  $R$  hampir sama dengan  $r$ , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana).  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh variabel-variabel secara bersama-sama. (Wiratna, 2019: 136). Pada kolom  $R^2$  *Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 4) Rancangan Uji Hipotesis

Menurut wiratna (2019 : 161) uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). langkah-langkah dalam uji hipotesis secara persial atau individual yaitu :

- a) Merumuskan Hipotesis

H1 : Pengaruh pendirian BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat

H01 : Pendirian BUMDes tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

Ha1 : Pendirian BUMDes berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

H2 : Pengaruh pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat

H02 : Pengelolaan BUMDes tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat

Ha2 : Pengelolaan BUMDes berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari tabel ditentukan dari derajat bebas  $(db)=n-k-1$  (k adalah variabel independen)

c) Kesimpulan

H0 ditolak Ha diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari tingkat pengembalian kuisisioner, profil responden, pengujian data, analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis yang di uji dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 25.

##### 1. Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Penelitian ini didasarkan pada transformasi terhadap data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah dipahami. Kuisisioner penelitian ini sudah di bagikan kepada seluruh responden di desa yang sudah dilakukan penelitian. Dari 31 kuisisioner yang dibagikan 30 kuisisioner yang kembali dan 1 kuisisioner yang tidak kembali. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut:

**Tabel IV .1**  
**Jumlah Sampel Dianalisis**

No	Nama Desa	Jumlah Kuisisioner	Data Tidak Kembali	Data Kembali	Presentase
1	Desa Tanah Pilih	7	0	7	23%
2	Desa Tanjung Dalam	7	0	7	23%
3	Desa Sukarame	7	1	6	21%
4	Desa Sugiwaras	7	0	7	23%
5	Kantor Camat	3	0	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>1</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Tabel IV.1 menjelaskan bahwa kuisioner yang di sebar di empat desa dan satu kecamatan berjumlah 31 kuisioner yang di sebar dan satu kuisioner yang tidak kembali dari desa sukareme, dikarenakan responden tidak ada di tempat.

## 2. Profil Responden

Penelitian ini mengenai pengaruh badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan gambaran lebih rinci tentang profil responden bisa dilihat dari tabel IV.2 umur, tingkat pendidikan, jurusan pendidikan, dan jabatan.

**Tabel IV.2**  
**Profil Responden**

	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Umur	< 20 tahun	1	3%
	21-25 Tahun	7	23%
	> 26 tahun	22	74%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	25	84%
	D2	1	3%
	S1	4	13%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
Jurusan Pendidikan	IPA	8	27%
	IPS	15	50%
	TM/Pemasaran	1	3%
	Spd.i	1	3%
	Tehnik	2	7%
	S.sos.MM	1	3%
	S.E	2	7%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
Jabatan	Kepala desa	3	10%
	Sekdes	1	3%
	Ketua BUMDES	4	14%
	Bendara BUMDES	4	14%
	Sekretaris BUMDES	3	10%
	Perwakilan organisasi masyarakat	12	40%

	Camat	1	3%
	Sekretaris camat	1	3%
	Bendahara camat	1	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.2 dapat disimpulkan dari 30 responden dalam penelitian ini umur dominan diatas 26 tahun yaitu sebesar 74%. Berdasarkan tingkat Pendidikan dominan yaitu SMA/SMK yaitu sebesar 84%. Berdasarkan jurusan Pendidikan IPS dominan yaitu sebesar 50%. Berdasarkan jabatan perwakilan organisasi masyarakat dominan yaitu sebesar 40%.

### 3. Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Data

Data yang valid dan reliabel harus menjadi syarat dalam melakukan uji hepotesis penelitian agar hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan berdasarkan hal tersebut pengujian validitas dan reliabilitas data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan analisis maka terlebih dahulu harus dipastikan bahwa data yang diterima valid dan reliabel. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relative tidak berubah apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain validitas adalah indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran didalam mengukur gejala yang sama.

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian. Sebuah konsep dikatakan dapat mewakili variabel apabila  $r_{hitung}$  dari pernyataan lebih besar nilai  $r_{tabel}$ .

Nilai  $r_{tabel}$  untuk sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden dengan tingkat kepercayaan 95%. Atau tingkat signifikansi 5% dan  $n=30$  adalah 0,361. jadi apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,361 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

#### 1) Pendirian Badan Usaha Milik Desa

Hasil dari pengujian validitas dari butir pertanyaan pendirian badan usaha milik desa adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Pendirian Badan Usaha Milik Desa**

Butir Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Status
1	0,675	0,361	Valid
2	0,470	0,361	Valid
3	0,583	0,361	Valid
4	0,392	0,361	Valid
5	0,447	0,361	Valid
6	0,404	0,361	Valid
7	0,770	0,361	Valid
8	0,742	0,361	Valid
9	0,534	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pertanyaan dari variabel pendirian badan usaha milik desa didapatkan bahwa 9 (Sembilan) butir pernyataan dinyatakan valid.

## 2) Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Hasil dari pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variabel pengelolaan badan usaha milik desa adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa**

Butir Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Status
1	0,716	0,361	Valid
2	0,902	0,361	Valid
3	0,774	0,361	Valid
4	0,794	0,361	Valid
5	0,624	0,361	Valid
6	0,774	0,361	Valid
7	0,603	0,361	Valid
8	0,654	0,361	Valid
9	0,737	0,361	Valid
10	0,902	0,361	Valid
11	0,701	0,361	Valid
12	0,543	0,361	Valid
13	0,810	0,361	Valid
14	0,513	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pertanyaan dari variabel pengelolaan badan usaha milik desa didapatkan bahwa 14 (empat belas) butir pernyataan dinyatakan valid.

## 3) Kesejahteraan Masyarakat

Hasil dari pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variabel kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Status</b>
1	0,617	0,361	Valid
2	0,800	0,361	Valid
3	0,582	0,361	Valid
4	0,619	0,361	Valid
5	0,770	0,361	Valid
6	0,865	0,361	Valid
7	0,622	0,361	Valid
8	0,589	0,361	Valid
9	0,440	0,361	Valid
10	0,800	0,361	Valid
11	0,587	0,361	Valid
12	0,704	0,361	Valid
13	0,606	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pertanyaan dari variabel pengelolaan badan usaha milik desa didapatkan bahwa 13 (tiga belas) butir pernyataan dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel pendirian badan usaha milik desa, pengelolaan badan usaha milik desa dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha item</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>keterangan</b>
Pendirian badan usaha milik desa (X1)	0,694	0,06	reliabel
Pengelolaan badan usaha milik desa (X2)	0,927	0,06	reliabel
Kesejahteraan masyarakat (Y)	0,895	0,06	reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Dari hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu, seluruh butir pertanyaan dalam masing-masing variabel yang dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, maka dapat dipastikan seluruh butir yang lolos dalam uji validitas dan reliabilitas merupakan data yang valid dan reliabel. Data yang valid dan reliabel tersebut baru dapat digunakan sebagai data yang akan diolah untuk melakukan analisis pada tahap berikutnya.

#### **4. Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil uji statistik deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Variabel dalam penelitian ini 2 (dua) variabel X (bebas) yaitu variabel pendirian badan usaha

milik desa, pengelolaan badan usaha milik desa serta 1 (satu) variabel Y (terikat) kesejahteraan masyarakat.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	30	30	44	36.00	3.582	12.828
X2	30	29	67	51.23	9.383	88.047
Y	30	34	63	48.73	6.938	48.133
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Tabel IV.7 menunjukkan bahwa variabel pendirian badan usaha milik desa (X1) termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 36.00, pengelolaan badan usaha milik desa (X2) termasuk kedalam kriteria tinggi dengan mean 51.23 dan kesejahteraan masyarakat (Y) termasuk kedalam kriteria tinggi sebesar 48.73.

**a. Deskripsi Variabel Pendirian Badan Usaha Milik Desa**

Variabel pendirian badan usaha milik desa terdiri dari 9 butir pertanyaan dari 3 indikator yaitu: membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan perekonomian desa.



- 1) Indikator membuka lapangan pekerjaan terdiri dari 3 pertanyaan

**Tabel IV.8**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Membuka Lapangan Pekerjaan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	4.40	.724	.524
P2	30	2	5	4.30	.651	.424
P3	30	3	5	4.20	.484	.234
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.8 menunjukkan bahwa indikator membuka lapangan pekerjaan dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan nilai mean 4.40, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan nilai mean 4.30, pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan mean sebesar 4.20

- 2) Indikator meningkatkan pendapatan asli desa terdiri dari 3 pertanyaan

**Tabel IV.9**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Meningkatkan Pendapatan Asli Desa**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	4	5	4.43	.504	.254
P2	30	1	5	3.20	.997	.993
P3	30	1	5	3.30	1.179	1.390
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.9 menunjukkan bahwa indikator meningkatkan pendapatan asli desa dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan nilai mean 4.43, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.20, pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan mean sebesar 3.30

3) Indikator meningkatkan perekonomian desa terdiri dari 3 pertanyaan

**Tabel IV.10**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Meningkatkan Perekonomian Desa.**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	4.03	.809	.654
P2	30	2	5	3.87	.819	.671
P3	30	3	5	4.27	.740	.547
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan bahwa indikator meningkatkan perekonomian desa dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan nilai mean 4.03, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.87, pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan mean sebesar 4.27

#### **b. Deskripsi Variabel Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa**

Variabel pengelolaan badan usaha milik desa terdiri dari 14 butir pertanyaan dari 6 indikator yaitu: kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, berkelanjutan.

- 1) Indikator koopertif terdiri dari 2 pertanyaan

**Tabel IV.11**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator kooperatif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.43	.898	.806
P2	30	1	5	3.43	1.104	1.220
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.11 menunjukkan bahwa indikator kooperatif dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.43, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.43

- 2) Indikator partisipatif terdiri dari 2 pertanyaan

**Tabel IV.12**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Partisipatif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.57	1.006	1.013
P2	30	1	5	3.50	1.253	1.569
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.12 menunjukkan bahwa indikator partisipatif dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.57, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.50

- 3) Indikator emansipatif terdiri dari 1 pertanyaan

**Tabel IV.13**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Emansipatif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.63	.669	.447
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.13 menunjukkan bahwa indikator emansipatif dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.63

- 4) Indikator transparan terdiri dari 3 pertanyaan

**Tabel IV.14**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Transparan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.50	.900	.810
P2	30	2	5	3.63	.765	.585
P3	30	2	5	3.90	.960	.921
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.14 menunjukkan bahwa indikator transparan dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.50, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.63, pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan mean sebesar 3.90

- 5) Indikator akuntabel terdiri dari 3 pertanyaan

**Tabel IV.15**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Akuntabel**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.77	1.135	1.289
P2	30	1	5	3.43	1.104	1.220
P3	30	2	5	3.53	.730	.533
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.15 menunjukkan bahwa indikator akuntabel dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.77, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.43, pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan mean sebesar 3.53

- 6) Indikator berkelanjutan terdiri dari 3 pertanyaan

**Tabel IV.16**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Berkelanjutan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.77	1.006	1.013
P2	30	2	5	3.77	.774	.599
P3	30	4	5	4.37	.490	.240
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.16 menunjukkan bahwa indikator berkelanjutan dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.77, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.77,

pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan mean sebesar 4.37

**c. Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat**

Variabel kesejahteraan masyarakat terdiri dari 13 pertanyaan dari 4 indikator yaitu kesehatan, Pendidikan, perumahan dan ketenagakerjaan.

1) Indikator kesehatan terdiri dari 3 pertanyaan

**Tabel IV.17**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Kesehatan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.63	.669	.447
P2	30	2	5	3.50	.900	.810
P3	30	2	5	3.63	.765	.585
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.17 menunjukkan bahwa indikator kesehatan dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.63, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.50, pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan mean sebesar 3.63

- 2) Indikator Pendidikan terdiri dari 3 pertanyaan

**Tabel IV.18**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Pendidikan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.90	.960	.921
P2	30	2	5	3.77	1.135	1.289
P3	30	1	5	3.43	1.104	1.220
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.18 menunjukkan indikator Pendidikan dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.90, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.77, pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan mean sebesar 3.43

- 3) Indikator perumahan terdiri dari 2 pertanyaan

**Tabel IV.19**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Perumahan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.53	.730	.533
P2	30	3	5	4.07	.521	.271
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.19 menunjukkan indikator perumahan dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.53, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan nilai mean 4.07.

- 4) Indikator ketenagakerjaan terdiri dari 5 pertanyaan

**Tabel IV.20**  
**Hasil Deskriptif Statistik**  
**Indikator Ketenagakerjaan**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
P1	30	2	5	3.97	.556	.309
P2	30	2	5	3.50	.900	.810
P3	30	4	5	4.23	.430	.185
P4	30	2	5	3.83	.747	.557
P5	30	3	5	3.73	.640	.409
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan tabel IV.20 menunjukkan indikator ketenagakerjaan dari pertanyaan P1 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.97, pertanyaan P2 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.50, pertanyaan P3 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan mean sebesar 4.23, pertanyaan P4 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai mean 3.83, pertanyaan P5 termasuk kedalam kriteria tinggi dengan mean sebesar 3.73

## 5. Statistik Inferensial

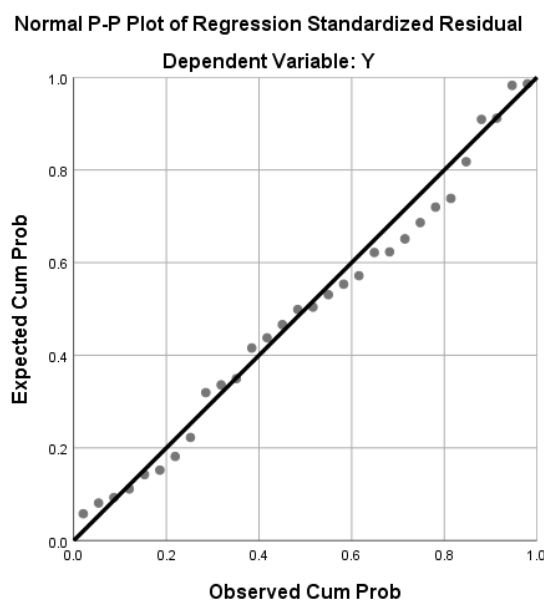
### a. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan grafik normal *P-P Plot* di bantu dengan SPSS.



Setelah dilakukan pengujian data maka diperoleh grafik pada gambar IV.1 sebagai berikut:



**Gambar IV.1**  
**Normal P-P Of Regression Standardized Residual**  
 Sumber : pengolahan data 2020

Berdasarkan pada grafik normal P-P Plot Regression Standarized Residual menunjukkan penyebaran data menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF

kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Hasil dari pengolahan data uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel IV.22

**Tabel IV.21**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0,974	1,027
X <sub>2</sub>	0,974	1,027

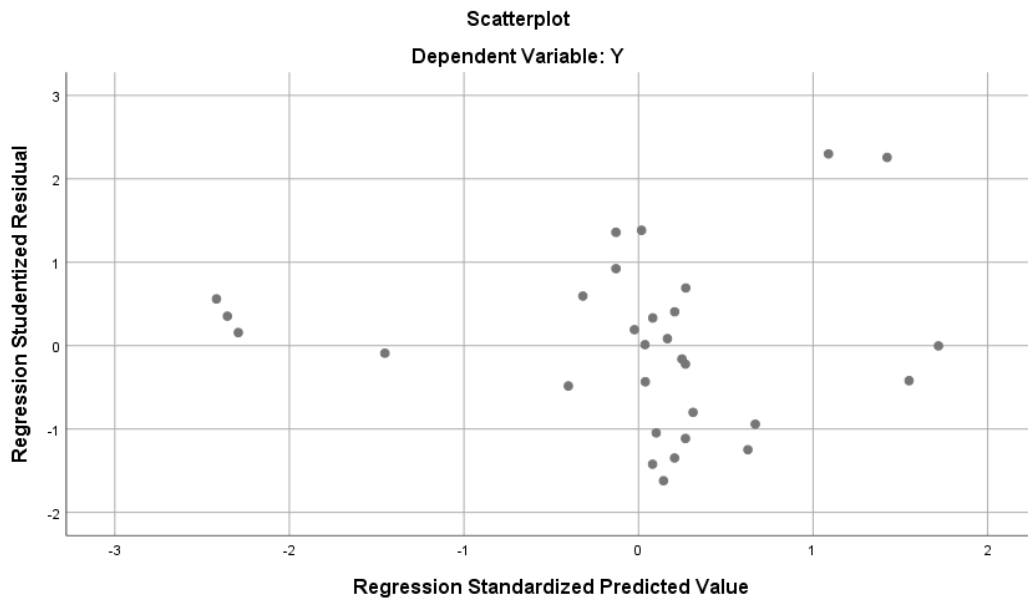
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.22 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel-variabel

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastitas.

Hasil dari pengolahan data uji heteroskestisitas dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar IV.2**  
**Scatterplot**

Sumber : pengolahan data 2020

Berdasarkan grafik Scatterplot menunjukkan pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### **b. Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendirian badan usaha milik desa, pengelolaan badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Gumay Talang. Setelah dilakukan penganalisan dengan bantuan SPSS Versi 25, maka didapatkan output sebagai berikut:

**Tabel IV.22**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.513	4.690		1.815	.081
	X1	.137	.123	.071	1.114	.275
	X2	.689	.047	.932	14.726	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 8,513 + 0,137 X1 + 0,689 X2 + e$$

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 8.513 ini menunjukkan pendirian badan usaha milik desa (X1) dan pengelolaan badan usaha milik desa (X2) nilainya adalah 0 maka kesejahteraan masyarakat memiliki 8.513
- b. Koefisien regresi (X1) sebesar 0.137 menyatakan setiap peningkatan pendirian badan usaha milik desa sebesar 1 (satuan) maka nilai ini akan menambah peningkatan pendirian sebesar 13.7%
- c. Koefisien regresi (X2) sebesar 0.689 menyatakan setiap peningkatan pengelolaan badan usaha milik desa sebesar 1 (satuan) maka nilai ini akan menambah peningkatan pendirian sebesar 68.9%

**c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel IV.23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.039	.627
2	.419 <sup>a</sup>	.176	.146	.591

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel IV.25 model 1 diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0.039 atau 3,9%. Hasil ini berarti 3,9% variabel kesejahteraan masyarakat berpengaruh dalam pendirian badan usaha milik desa (X1) dan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lainya. Sedangkan adjusted R square model 2 sebesar 0.146 atau 14,6% Hasil ini berarti 14,6% variabel kesejahteraan masyarakat berpengaruh dalam pengelolaan badan usaha milik desa (X2) dan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lainya.

**d. Uji Hipotesis (Uji t)**

selanjutnya untuk menguji  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada Tabel IV.27 dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen (pendirian badan usaha milik desa dan pengelolaan badan usaha milik desa) dan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Setelah dilakukan penganalisisan dengan SPSS 25, maka didapat output sebagai berikut:

**Tabel IV.24**  
**Coefficients (Hasil Uji t)**

Model	t	Sig.
(constant)	1,815	0,081
X1	1,114	0,275
X2	14,726	0,000

a. Dependen Variabel: Y

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25,2020

Nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ )=5% atau 0,05 dan  $df=n-2-1$  ( $df=30-2-1=27$ ) adalah sebesar 3,35. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendirian badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pendirian badan usaha milik desa sebesar 1,114 dengan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $df$  maka  $t_{hitung}$  1,114 < 1,6973 dan signifikan 0,275 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendirian badan usaha milik desa tidak berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat.

- 2) Pengaruh pengelolaan badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengelolaan badan usaha milik desa sebesar 14,726 dengan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $df$  maka  $t_{hitung}$  14,726 > 1,6973 dan signifikansi pengelolaan badan usaha milik desa 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan badan usaha milik desa berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini akan membahas tentang penelitian yang telah di uji pada variabel pendirian badan usaha milik desa dan pengelolaan badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat di kecamatan Gumay Talang.

### **1. Pendirian badan usaha milik desa tidak berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendirian badan usaha milik desa tidak berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat di Gumay Talang. indikator dari pendirian badan usaha milik desa adalah dengan berdirinya badan usaha milik desa telah membuka lapangan, meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa, dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa pendirian badan usaha milik desa belum membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian desa yang tidak berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pendirian badan usaha milik desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa.

Secara teori dengan berdirinya badan usaha milik desa (BUMDES) bisa membuka lapangan pekerjaan yang merupakan wadah bagi para tenaga kerja untuk mengeksplorasi kemampuan diri dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, sehingga ketenagakerjaan di desa lebih meningkat dari sebelum berdirinya badan usaha milik desa (BUMDES), bagi ketenagakerjaan lapangan pekerjaan merupakan sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehingga mampu menghasilkan pendapatan asli desa menjadikan perekonomian desa lebih maju. Posyandu dan perumahan bisa dibangun dari

hasil pendapatan asli desa yang akan membantu masyarakat mendapatkan akses kesehatan lebih berkualitas serta perumahan yang rapi dan nyaman. Pendidikan awal bagi anak-anak dapat dikembangkan dari pendapatan asli desa, melalui badan usaha milik desa (BUMDES) sehingga proses belajar dan perlengkapan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Permendes No 4 Tahun 2015 dimana tujuan utama pendirian BUMDES adalah meningkatkan perekonomian desa meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosa Sri Angraini (2016) hasil penelitian menunjukkan keberadaan badan usaha milik desa yang tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDES tidak membawa manfaat yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

## **2. Pengelolaan badan usaha milik desa berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan badan usaha milik desa berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat di Gumay Talang. Indikator dari pengelolaan badan usaha milik desa kooperatif artinya semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus melaksanakan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya agar badan usaha milik desa dapat dikelola dengan baik, partisipatif semua komponen yang terlibat didalam



BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang bisa mendorong kemajuan usaha bumdes, baik pengelola atau pun masyarakat harus berpartisipasi dalam mengelola badan usaha milik desa agar diperoleh kesejateraan dalam masyarakat, emansipatif dalam pemilihan anggota badan usaha milik desa tidak boleh dibeda-bedakan antar masyarakat semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama agar tercipta kesejahteraan. Transparan aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap masyarakat dengan mudah dan luas, tentunya dalam mengelola badan usaha milik desa pengelola harus transparan kepada masyarakat. Akuntabel seluruh kegiatan badan usaha harus dapat di pertanggungjawabkan secara teknis maupun secara administrative, pengelola dan masyarakat juga harus bertanggungjawab atas berjalannya badan usaha milik desa agar dapat berkelanjutan, seluruh kegiatan BUMDES harus dapat dikembangkan serta dilestarikan oleh masyarakat desa dalam wadah BUMDes.

Dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa pengelolaan badan usaha milik desa sudah bekerjasama dan sudah berpartisipasi. Pengelolaan BUMDES sudah transparan, masyarakat sudah bertanggung jawab atas keberadaan BUMDES sehingga BUMDES dapat berkelanjutan untuk mensejahterakan masyarakat desa.

Penelitian ini sejalan dengan Ovi Era Tama dan Yanuardi (2018) yang menunjukkan dengan adanya tingkat partisipasi masyarakat membuat BUMDES

semakin maju. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fajar Nanda Caya dan Eti Rahayu (2019) BUMDES sudah dapat meningkatkan taraf Pendidikan anak-anak dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rika Fatima (2018) menunjukan pelatihan rutin diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dasar pengelola BUMDES.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pendirian badan usaha milik desa (BUMDES) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Gumay Talang. badan usaha milik desa tidak memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat, hal ini menyebabkan masyarakat berpendapat bahwa keberadaan badan usaha milik desa tidak membawa manfaat yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDES) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Gumay Talang. komunikasi, sosialisasi, dan partisipasi merupakan hal yang penting dalam pengelolaan badan usaha milik desa agar badan usaha milik desa (BUMDES) dapat di pertanggungjawabkan, pengelola badan usaha milik desa (BUMDES) perlu meningkatkan pelayanan dan juga kemampuan dalam mengelola badan usaha milik desa (BUMDES) sehingga badan usaha milik desa (BUMDES) dapat berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan mengenai pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Guna meningkatkan pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa sehingga terjadinya kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu disarankan agar pendirian badan usaha milik desa lebih memperhatikan kembali keadaan masyarakat desa, agar BUMDES cepat berkembang dan lebih maju
2. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat membantu desa dalam memperbaiki dan mengevaluasi pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa agar tercapainya kesejahteraan masyarakat
3. Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama, penulis menyarankan agar dapat memperluas wilayah cakupan penelitian serta dapat menambahkan populasi dan sampel buakn hanya di suatu Kecamatan tertentu.

